

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting peranannya didalam kehidupan, yaitu untuk memberantas kebodohan serta kemiskinan. Pendidikan yang diberikan di sekolah maupun lembaga-lembaga lainnya bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga untuk memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan guru yang dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif serta memotivasi siswa untuk belajar.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 2.

pendidikan menengah. Dalam kurikulum yang saat ini dipakai di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), Pengukuran Listrik adalah kompetensi keahlian yang harus dimiliki oleh siswa Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Mata pelajaran pengukuran listrik adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa agar siswa dapat menguasai teori dasar pengukuran listrik yang lebih tinggi. Dalam pembelajaran pengukuran listrik siswa dituntut untuk lebih paham dalam pelajaran ini, karena pembelajaran pengukuran listrik merupakan mata pelajaran dasar yang harus dikuasai siswa sebelum melakukan pengukuran besaran listrik.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari diri siswa, meliputi faktor fisik dan psikis, di antaranya adalah motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai.² Motivasi belajar siswa yang rendah akan menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses pembelajaran, karena dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang peneliti lihat di SMK Jakarta 1 kelas X TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) dalam pembelajaran pengukuran listrik bahwa motivasi dan minat belajar siswa rendah. Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa dapat dilihat pada saat siswa menerima materi pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan teman sebangkunya, ada beberapa siswa yang mengerjakan PR pelajaran lain dan kurang

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 75.

memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung serta hanya sedikit dari siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran pengukuran listrik rendah, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengukuran Listrik

Data Ulangan	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai nilai KKM	Presentase Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
KD1 (Mendesripsikan konsep pengukuran besaran listrik)	75	18	9	50%	50%
KD2 (Melakukan pengukuran besaran listrik)	75	18	4	22,22%	77,78%

Mengingat bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, perlu adanya perbaikan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan optimalisasi hasil belajar siswa. Pemilihan metode yang tepat oleh guru akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Dari metode pembelajaran yang biasa diterapkan dengan metode ceramah, tanya jawab dan sesekali dengan diskusi dapat ditingkatkan lagi dengan metode ekspositori dan pemberian kuis. Metode ekspositori menurut E.T Ruseffendi adalah metoda yang hampir sama dengan ceramah, hanya dominasi guru sudah dikurangi. Dalam metode ekspositori siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan saja, tetapi juga menyelesaikan soal dan bisa bertanya kalau tidak mengerti. Siswa mengerjakan latihan soal sendiri atau dapat berdiskusi

dengan temannya.³ Pada metode ekspositori siswa belajar lebih aktif daripada metode ceramah.

Kuis merupakan ulangan singkat yang diberikan pada saat proses belajar mengajar, materi yang digunakan dalam kuis mencakup materi yang baru dipelajari atau untuk mengingat pelajaran sebelumnya yang sudah disampaikan. Kuis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru dan sejauh mana pula keaktifan siswa dalam belajar pengukuran listrik.

Dengan adanya penggunaan metode ekspositori dan pemberian kuis diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga harapan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercapai. Metode pembelajaran ekspositori dan pemberian kuis diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode ekspositori dan pemberian kuis pada mata pelajaran pengukuran listrik. Penggunaan metode pembelajaran ekspositori dan pemberian kuis diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar pengukuran listrik dan memperbaiki hasil belajar selanjutnya. Dengan menerapkan metode ini, pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru tetapi siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran.

³ E.T Ruseffendi, *Pengajaran Matematika Modern Untuk Orang Tua Murid dan Guru*, (Bandung: Arsito, 1988), h. 171.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana suasana kelas pada saat proses pembelajaran menggunakan metode ekspositori dan pemberian kuis pada mata pelajaran pengukuran listrik?
3. Apakah metode ekspositori dan pemberian kuis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pengukuran listrik?

1.3. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini permasalahan dibatasi pada peningkatan motivasi belajar siswa dengan metode ekspositori dan pemberian kuis pada mata pelajaran pengukuran listrik.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalahnya yaitu:

“Apakah dengan metode ekspositori dan pemberian kuis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pengukuran listrik?”

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode ekspositori dan pemberian kuis pada mata pelajaran pengukuran listrik.

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Guru, sebagai masukan dalam mendidik dan memotivasi siswa serta menerapkan metode untuk meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, membimbing siswa dalam memecahkan masalah, memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, memantau siswa saat mengerjakan latihan soal dan pengelolaan kelas.
2. Siswa, dapat memotivasi belajar siswa, melatih siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, menganalisis masalah dalam menyelesaikan soal-soal melalui pemberian kuis serta memberdayakan siswa untuk berlatih tanggung jawab dalam menyelesaikan soal.
3. Peneliti, sebagai tambahan pengetahuan mengenai permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran, sehingga dapat menerapkan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.